

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian adalah salah satu bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kebudayaan manusia. Kesenian merupakan unsur kebudayaan yang dapat menekankan sifat dan kualitas. Kesenian memiliki banyak cabang, diantaranya adalah seni musik. Seni musik adalah salah satu cabang seni yang menjadikan bunyi sebagai media penyampaiannya. Menurut Suharyanto Agung (2021:18) “Musik adalah salah satu cabang kesenian yang dapat dinikmati melalui bunyi dengan unsur-unsur melodi, harmoni, ritme dan irama sehingga menghasilkan nada-nada yang harmonis”.

Dalam masyarakat Sumatera Utara kebudayaan yang hidup dan melekat dalam lingkungan masyarakatnya amat banyak karena melibatkan dari beberapa suku, seperti suku Batak Toba, Karo, Simalungun, Angkola, Mandailing, Nias, Pak-pak, Melayu dan sebagian lagi penduduknya adalah masyarakat pendatang yang di dominasi oleh suku Jawa. Suku Nias merupakan salah satu suku yang menetap di Provinsi Sumatera Utara. Suku Nias telah lama membangun interaksi dan komunikasi yang baik antara etnis lainnya sehingga terbangun kesamaan tradisi, pola pikir, dan tindakan sehingga memperkaya keberagaman. Menurut Telaumbanua Tuhuni (2019:7) “Menurut pemahaman *Ono Niha* (Masyarakat Nias) dahulu bahwa adat istiadat tidak hanya sebatas bantuan tatanan sistem kemasyarakatan yang harmoni dan tata hidup menjawab tantangan disekitarnya, melainkan

dipahami sebagai amanah leluhur bahkan amanah dewa yang dipercaya saat itu”.

Sama dengan kebanyakan etnis lainnya, masyarakat nias sangat menjunjung tinggi adat istiadat dan segala kegiatan yang dianggap sakral. Budaya nias memiliki nilai-nilai kebudayaan yang sangat dipertahankan saat ini, diantaranya adalah menghargai kedudukan perempuan, menghormati orang yang berstatus tinggi, menjunjung tinggi harga diri dan wibawa, musyawarah mufakat, dan rasa kekeluargaan yang tinggi. Secara umum, ada tujuh unsur kebudayaan yang dapat ditemukan dalam semua kebudayaan termasuk Indonesia. Diantaranya adalah unsur berupa bahasa, unsur berupa pengetahuan, unsur berupa organisasi sosial, unsur berupa peralatan kehidupan dan teknologi, unsur berupa ekonomi, unsur berupa religi, dan unsur berupa kesenian. Unsur yang paling menonjol adalah unsur berupa kesenian seperti tarian dan Musik.

Suku Nias memiliki kesenian musik tradisional dan tari yaitu, *Mamözi Göndra*, *Famolaya*, Tari Perang (*baluse*), Tari Moyo, dan lompat batu. Seni tari yang terkenal yang berasal dari Nias adalah tari hombo batu (lompat batu), maena, moyo. Seni musiknya disebut dengan ensambel göndra. Kegiatan musik Nias disebut dengan *Mamözi göndra* yaitu suatu ensambel dan seperangkat alat musik yang terdiri dari 1 buah göndra (gendang *membranophone*), 2 buah faritia (*suspended idiophone gongs*), dan 1 sampai 3 buah aramba (*idiophone ,eknobbed, gongs*).

Setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing dalam musik tradisional, maka proses penyampaian musiknya pun berbeda. *Mamözi Göndra* merupakan musik tradisional suku Nias yang dimainkan dengan cara dipukul. Menurut Setyawan Dedy, dkk (2021:335) “Musik Tradisional adalah sebuah musik yang hidup dalam masyarakat dan disebut musik budaya secara turun temurun sehingga dipertahankan sebagai sarana hiburan”. Musik tradisional sebagai perwujudan budaya telah dilakukan secara turun temurun oleh *Ono Niha* (masyarakat Nias). Kegiatan karya seni yang dilakukan masyarakat Nias biasa disebut ansambel *famözi Aramba*. Ansambel *Famözi Aramba* ini bersifat ritmis dan biasanya dimainkan oleh 6 sampai 8 orang. Setiap instrumen memiliki fungsi dan peran masing-masing, salah satunya adalah *göndra*.

Mamözi göndra bisa diartikan memukul bedug karena bentuknya yang persis seperti bedug, tergolong dalam alat musik *membranofon* atau alat musik yang sumber suaranya dihasilkan dari getaran selaput atau kulit hewan yang dipukul. *Göndra* dimainkan oleh dua orang dan diiringi *aramba* dan *faritia* yang berbentuk gong dan tergolong pada kelompok *idiophone* yaitu alat musik yang sumber suaranya berasal dari badan alat musik itu sendiri. Sejatinya fungsi 3 *göndra* ini berfungsi untuk pemberitahuan untuk masyarakat desa agar segera berkumpul di sumber suara. Biasanya dilakukan sebelum acara adat atau pengesahan gelar kepada seseorang (*Satua Mbanua*), seperti pengukuhan penatua adat. Karena pengaruh budaya barat dan di era modern, dewasa ini ansambel *famözi aramba* ini kini telah beralih fungsi, yakni untuk upacara pernikahan, masuknya anggota baru kedalam suatu organisasi etnis Nias, dan lain sebagainya.

Dalam penyajiannya, ansambel *mamözi aramba* disajikan sesuai dengan pola ritme yang berlaku di masyarakat. Menurut Bahari dalam jurnal Khoiriyah Niswati (2017:82) “Musik adalah ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari nada–nada, baik vokal maupun instrumental, yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan”. Pola ritmis adalah salah satu elemen dari unsur irama, sehingga ketika ansambel *mamözi göndra* ini dimainkan menghasilkan harmoni yang membuat pendengar merasakan kekayaan budaya Nias itu sendiri. *Göndra* dimainkan oleh dua orang, satu menjaga tempo dan satunya akan memberikan variasi pukulan, biasanya menggunakan ritme-ritme yang sederhana seperti ketukan $\frac{1}{2}$ atau ketukan $\frac{1}{4}$. Instrumen dimainkan setelah aba-aba atau pembuka, serentak 3 instrumen ini dimainkan.

Memainkan alat musik atau instrumen memiliki teknik atau cara dalam memainkan alat musik tersebut. Menurut Setyaningsih dalam jurnal Ghufran dkk (2016:12) “Teknik permainan merupakan gambaran mengenai pola yang dipakai dalam suatu karya seni musik berdasarkan cara mainkan instrumen beserta pengulangan dan perubahannya”. Hal tersebut ditambahkan oleh Ezer Eben Silaban (2018:4) dalam jurnal bahwa setiap instrumen memiliki teknik tersendiri dalam memainkannya, mulai dari teknik permainan yang sederhana hingga teknik permainan yang rumit

yang membutuhkan latihan tertentu untuk menguasai teknik permainan tersebut, begitu juga pada kesenian *Mamözi göndra*.

IKPMNBS (Ikatan persatuan masyarakat Nias Binjai Sekitarnya) adalah sebuah organisasi aktif sebagai wadah masyarakat Nias di Binjai dalam berkebudayaan. Sebagaimana kita ketahui bahwa pentingnya organisasi kebudayaan sangatlah penting bagi Negara, selain menjaga kebudayaan, juga melestarikan budaya yang ada di Indonesia sehingga dunia mengenal Indonesia kaya akan suku. IKPMNBS sudah banyak tampil di beberapa event, diantaranya ulang tahun Kota Binjai, festival kebudayaan di PRSU Medan pada tanggal 07 Juli 2018.

Ada banyak sekali kesenian etnis Nias, namun peneliti tertarik untuk meneliti *mamözi göndra* karena peneliti ingin mengetahui teknik permainan, pola ritme serta fungsi *mamözi göndra* oleh sanggar IKPMNBS di kota Binjai. Dari pengalaman berorganisasi, penulis juga menggemari kesenian *mamözi göndra*. Seiring berjalannya waktu, pemuda atau kaum milenial kurang tertarik akan kebudayaan terutama kesenian *mamözi göndra* dikarenakan kecanggihan musik modern dan memasuki era digital. Tetapi sesungguhnya, kesenian *mamözi göndra* adalah implementasi dari kehidupan sehari-hari para leluhur. Dengan demikian penulis memilih untuk mengamati dan meneliti kesenian *mamözi göndra* dan dituangkan menjadi sebuah skripsi dengan judul **“Teknik Permainan Dan Pola Ritme *Mamözi Göndra* Di Sanggar IKPMNBS Binjai”**.

B. Identifikasi Masalah

Saat melaksanakan penelitian dibutuhkan suatu identitas masalah. Hal ini diperlukan agar penelitian lebih difokuskan pada masalah yang akan diteliti. Menurut Moleong (2017:92) “Masalah itu, sewaktu akan memulai memikirkan sesuatu penelitian sudah harus dipikirkan dan dirumuskan secara jelas, sederhana dan tuntas”.

Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan maka identifikasi masalah adalah kegiatan memikirkan, mencatat masalah yang sudah dipikirkan dan yang akan dihadapi dalam penelitian, dirumuskan secara jelas dan sederhana untuk dijadikan fokus masalah dalam penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan uraian tentang pentingnya identifikasi masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik permainan *mamözi göndra* oleh sanggar IKPMNBS Binjai
2. Pola ritme permainan *mamözi göndra* oleh sanggar IKPMNBS Binjai
3. Upaya pelestarian *mamözi göndra* oleh sanggar IKPMNBS Binjai
4. Sejarah *mamözi göndra* oleh sanggar IKPMNBS Binjai
5. Fungsi *mamözi göndra* oleh sanggar IKPMNBS Binjai

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif penelitian berisikan pokok masalah yang bersifat umum dan bertumpu pada suatu fokus. Karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, maka perlu menentukan fokus

masalah untuk mencapai hasil penelitian yang lebih terfokus. Maka penelitian akan melakukan penelitian terhadap seluruh objek yang ada dan perlu menentukan fokus masalah yang akan diteliti. Menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong (2017:93) “Pada dasarnya masalah tergantung pada paradigma apakah yang dianut oleh seorang peneliti, yaitu apakah sebagai peneliti, evaluator, ataukah sebagai peneliti kebijakan”

Maka fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik permainan *mamözi göndra* oleh sanggar IKPMNBS Binjai
2. Pola ritme permainan *mamözi göndra* oleh sanggar IKPMNBS Binjai
3. Fungsi *mamözi göndra* oleh sanggar IKPMNBS Binjai

D. Rumusalan Masalah

Perumusan masalah dilakukan dengan menggumpulkan sejumlah pengetahuan yang memadai dan mengarah pada upaya untuk memahami atau menjelaskan faktor-faktor yang berkaitan dengan masalah tersebut. Menurut Sugiyono (2016:35) “Rumusan masalah berbeda dengan masalah, masalah kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka rumusan masalah yang dapat ditarik adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana teknik permainan *mamözi göndra* oleh sanggar IKPMNBS Binjai?
2. Bagaimana pola ritme permainan *mamözi göndra* oleh sanggar IKPMNBS Binjai?
3. Bagaimana fungsi *mamözi göndra* oleh sanggar IKPMNBS Binjai?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan. Menurut Moleong (2017:94) “Tujuan suatu penelitian ialah supaya untuk memecahkan masalah, tanpa adanya tujuan dalam penelitian maka kegiatan yang akan dilaksanakan menjadi tidak terarah dan tidak memiliki tujuan”.

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui teknik permainan *mamözi göndra* oleh sanggar IKPMNBS Binjai.
2. Untuk mengetahui pola ritme permainan *mamözi göndra* oleh sanggar IKPMNBS Binjai.
3. Untuk mengetahui fungsi *mamözi göndra* oleh sanggar IKPMNBS Binjai.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian, selain untuk menemukan hasil yang diteliti juga diharapkan memiliki manfaat serbaguna hakikat penelitian adalah bermanfaat untuk khalayak banyak. Menurut Sugiyono (2016:291) “Manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu mengembangkan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah”.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- 1.1. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan yang lebih dalam lagi untuk para pembaca tentang teknik Teknik permainan mamözi göndra.
- 1.2. Sebagai bahan refrensi dan acuan bagi penelitian berikutnya yang berhubungan dengan pola permainan mamözi göndra.
- 1.3. Sebagai pembelajaran teknik permainan mamözi göndra pada generasi muda.

2. Manfaat Praktis

- 2.1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang teknik permainan mamözi göndra
- 2.2. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai refrensi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan topik penelitian.